

BAB II

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AS-SHIDIQIYAH RANTAU KASIH KECAMATAN LAWANG WETAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

A. Letak Geografis pondok pesantren As-Shidiqiyah

Pondok pesantren as-shidiqiyah rantau kasih merupakan salah satu pesantren yang cukup terkenal diperhitungkan di kalangan Masyarakat Musi Banyuasin dan sekitarnya. Pondok Pesantren ini di dirikan oleh K.H. Abdul Rasyid Siddiq pada tahun 1986. Namun setelah beliau wafat Pesantren ini di pimpin oleh K.H. Tol'at Wafa Ahmad, Lc. Beliau Alumni pondok pesantren gontor dan Universitas islam Madinah dan untuk pelaksan harian di pimpin oleh Ustad H. Bakarudin, S,Ag Alumni pondok pesantren Raudhatul Ulum dan IAIN Raden Fatah Palembang.

Pondok pesantren ini berlokasi di pinggir jalan provinsi bertepatan dengan simpang jalan menuju kecamatan lawang wetan desa rantau kasih kabupaten Musi Banyuasin, jarak dari pondok pesantren menuju kecamatan adalah sekitar 150 meter, dengan luas wilayah kurang lebih 14 hektar, yang dianggap cukup memadai untuk kebutuhan pesantren, posisinya yang di pinggir jalan cukup strategi membuat pesantren ini mudah di jangkau dengan kendaraan roda dua dan roda empat hal yang demikian akan banyak memberikan pengaruh pada pesantren tersebut dalam perkembangannya di masa yang akan datang.

Jika dilihat dari mata angin maka letak geografi dari pondok pesantren As-Shidiqiyah adalah

:

Sebelah Utara berbatasan dengan : tanah kosong milik bapak Syarfendi

Sebelah Barat berbatasan dengan : desa Ulak Teberau

Sebelah Timur berbatasan dengan : desa Tanjung Durian

Sebelah selatan berbatasan dengan : Jalan raya

B. Visi Dan Misi Pondok Pesantren As-Shidiqiyah

Visi merupakan suatu pandangan jauh tentang tujuan-tujuan institusi atau lembaga dan apa yang harus dilakukan untuk mwncapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Adapun yang menjadi visi pondok pesantren as-shidiqiyah yaitu:: terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, beriman bertaqwa, dan akhlak mulia dalam menuju masa depan yang penuh tantangan.

Misi adalah pernyataan tentang apa saja yang harus dilakukan oleh suatu institusi atau lembaga dalam usahanya mewujudkan visi, jadi misi merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian visi tersebut. Adapun misi pondok pesantren as-shidiqiyah yaitu sebagai berikut:

1. Dakwah islamiyah, amal ma'ruf nahi mungkar, melahirkan ulama berintelektual dan profesional.
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran sebagai pusat pengkajian Islam (Tafaqquh Pididn).
3. Meningkatkan pembinaan dan peningkatan mutu guru dan melalui pelatihan.
4. Membangun kemampuan diri dalam mengenal dan berinteraksi dalam lingkungan.
5. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana belajar yang memadai.
6. Menghasilkan santri/wati yang mampu berkomunikasi dengan bahasa arab yang baik dan benar.¹

C. Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren As-Shiddiqiyah.

Pondok pesantren as-shiddiqiyah adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang mengarahkan santri dan santriwati dengan berbagai aktivitas yang berlangsung siang dan malam hari. Adapun menurut Ustad Rofiq tujuan berdirinya pondok pesantren as-shiddiqiyah adalah menyiapkan kadar umat yang utuh dan berkualitas, maksudnya iaiah ;

¹ Profil Pondok Pesantren As-Shidiqiyah desa rantau kasih

1. Membentuk insan *rabbani* yang *kaffah* yang mempunyai ciri-ciri berbadan kuat, berakhlak mulia, mampu berpengatahuan luas, bersikap mandiri, berakidah lurus, beribadah yang benar, mampu mengendalikan diri, cermat mengelola waktu, berdisiplin dn terampil dalam bekerja serta berguna bagi masyarakat
2. Menyiapkan kader ulama '*amilin*' yang siap berdakwah untuk mensejahterakan manusia di dunia dan akhirat²

D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren As-Shidiqiyah

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam suatu organisasi. Struktur organisasi ini menunjukkan adanya pembagian kerja. Selain itu, adanya struktur organisasi, fungsi=fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda tersebut dapat diintegrasikan (koordinasi). Struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah, (alur koordinasi), dan menyampaikan laporan. Jadi struktur organisasi merupakan suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian secara posisi yang ada pada perusahaan dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Pada organisasi formal struktur di rencanakan dan merupakan usaha sengaja untuk menetapkan pola hubungan antara berbagai komponen, sehingga dapat mencapai sasaran secara afektif. Sedangkan pada organisasi informal, struktur organisasi adalah aspek sistem yang tidak di rencanakan dan timbul secara spontan akibat interaksi peserta.

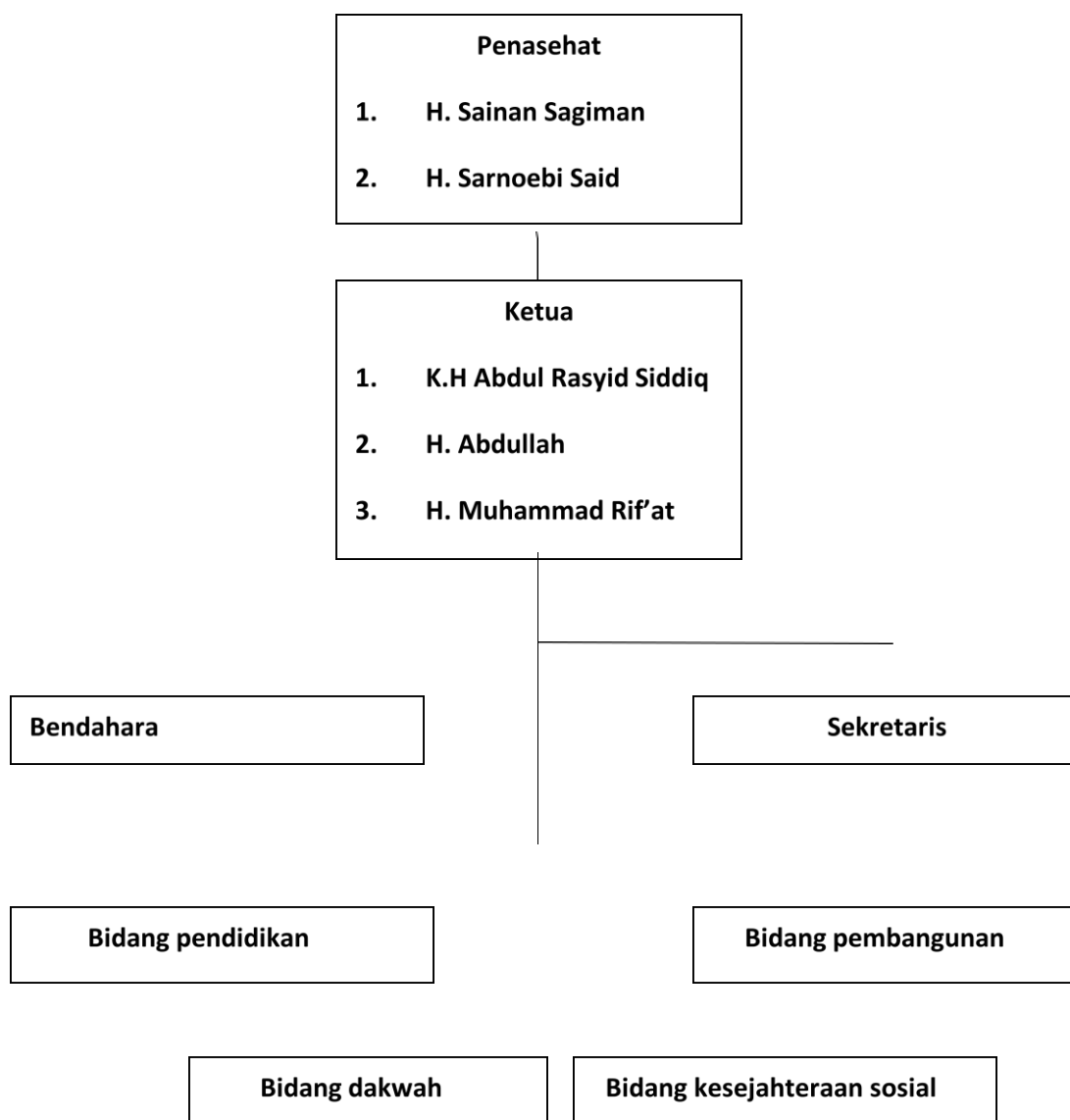
Struktur organisasi memberikan kerangka yang menghubungkan wewenang karena struktur penetapan dan penghubung antar posisi para anggota organisasi. Fungsi struktur dalam sebuah organisasi adalah memberikan informal kepada seluruh manusia yang menjadi anggotanya untuk mengetahui kegiatan atau pekerjaan yang harus ia kerjakan, berkonsultasi atau bertanggung jawab kepada siapa, sehingga prosese kerjasama menuju pencapaian tujuan organisasi dapat terwujud sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

²Wawancara Pribadi Dengan Ustadz Rofiq, (mondir Pondok Pesantren As-Shidiqiyah), Desa Rantau Kasih Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin: Tanggal 12 Februari 2018.

Kejelasan gambaran struktur organisasi akan memberikan kemudahan bagi pimpinan untuk mendistribusikan jabatan kepada seorang yang tepat, sehingga daya dan hasil guna dapat terwujud.

Pada dasar struktur organisasi sebaiknya tersusun relatif permanen, artinya tidak perlu selamanya mengalami perubahan. Dalam aktivitas yang dilakukan harus ada jaminan fleksibilitas, artinya itu senantiasa dapat diperluas jangkauannya, namun pola dasar struktur organisasi tidak perlu mengalami perubahan. Yang perlu mendapat perhatian dalam mengisi struktur organisasi adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan jenis tugas dalam bagian-bagian tugas atau pekerjaan pada struktur tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi pondok pesantren As-Shidiqiyah dapat dilihat dari diagram di bawah ini :

Struktur Organisasi Pondok Pesantren As-Shidiqiyah



**E. Keadaan aktivitas santri di Pesantren As-Shidiqiyah Desa Rantau Kasih
Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin**

a. Aktivitas beribadah

Setiap harinya bagi para santri untuk melaksanakan sholat 5 waktu. Biasanya sholat dilakukan dengan berjama'ah karena sholat dengan cara itu diyakini lebih banyak mendapat pahala daripada melakukan sholat sendiri. Selain sholat santri-santri pesantren As-Shidiqiyah ini di tuntut untuk fasih Al-Quran serta kitab-kitab yang dianjurkan oleh pesantren tersebut.

b. Aktivitas bermasyarakat

Di dalam lingkup pesantren As-Shidiqiyah ini sudah diajarkan sejak dini (sejak mereka mulai masuk pesantren) untuk beretika baik dan benar, entah di dalam pondok pesantren maupun diluar area pondok pesantren. Dalam kegiatan sehari-hari pun masyarakat turut di ikuti sertakan, seperti pada kegiatan pengajian, bakti sosial ataupun adanya kerja bakti di dalam pesantren biasanya masyarakat selalu tanggap dalam melihat kegiatan-kegiatan di dalam pesantren (tanpa di minta pertolongan, masyarakat selalu senang untuk membantu).

c. Prestasi santri

Santri pesantren ini benar-benar untuk menjadi santri yang berkualitas. Tidak jarang banyak kejuaran diraih oleh santri-santri pesantren As-Shidiqiyah. Mulai dari seni kaligrafi, perlombaan bertani sampai berpidato antar daerah. Biasanya piala atau tropi yang didapat menjadi properti pesantren sedangkan jika hadiah disertai dengan sejumlah uang maka uang tersebut diberikan kepada santri itu sendiri atau orang tua mereka.

Tabel 1.1

NO	Nama	Prestasi	Tahun
01	M. Ridho	Lomba MTQ tingkat kecamatan	2010
02	Siti azizah	Lomba kaligrafi tingkat kabupaten	2012
03	Aisyah	Lomba ceramah tingkat kabupaten	2012
04	Ariyansyah	Lomba bela diri tingkat kecamatan	2013
05	Grup al-kahfi	Lomba hadroh tingkat kecamatan	2014
06	Apriliani	Lomba MTQ tingkat kecamatan	2015
07	Putra pertama	Lomba ceramah tingkat kecamatan	2015
08	Givari zakawari	Lomba bela diri tingkat kabupaten	2017

d. Olahraga Dan Ektrakulikuler

Pondok pesantren mempunyai berbagai macam program ekstrakulikuler. Ada kegiatan olahraga seperti sepak bola, badminton atau volly. Ada bela diri seperti silat atau wushu. Ada seni musik seperti marawis, qasidah, atau nasyid/acapela.ada juga kegiatan lain seperti qiraah, kaligrafi, dan lain sebagainya. Dalam setahun sekali biasanya diadakan perlombaan antar santri se-pondok. Juga ada perlombaan antar pondok pesantren se-wilayah tertentu, bahkan tingkat se-indonesia.

e. Ro'an/bersih-bersih

Ro'an adalah kegiatan kerja bakti para santri. Ro'an biasanya diindetikkan dengan kegiatan bersih-bersih pondok pesantren disetiap hari libur atau menjelang perayaan-perayaan. Terkadang ro'an juga menjadi istilah gotong royong santri ketika membangun sebuah bangunan seperti ngecor, nembok, dan sebagainya.

F. Keadaan Guru Pondok Pesantren As-Shidiqqiyah Desa Rantau Kasih Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin

Seorang pendidik atau guru merupakan pengganti dari orang tua di luar rumah, demikian juga halnya di pondok pesantren As-Shidiqqiyah para guru berperan sebagai orang 24 jam, selama mereka berada di pondok pesantren atau Asrama sebagai tempat tinggal mereka guru merupakan salah satu faktor yang cukup menentukan dalam keberhasilan proses belajar mengajar, adapun jumlah guru pondok pesantren as-shidiqqiyah saat ini berjumlah 24 orang guru yaitu ;

Tabel 1.2

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
1.	Abdul rofiq	Mudir	S.I PAI
2.	A. Sibron junaidi, s.pd I	Kamd Ma	S.I PAI
3.	Alamsyah zainudin	Kamad Mts	Mak
4.	Andi arafik	Guru	Mak
5.	Syamsul, s.pd. I	Guru	S.I PAI
6.	Alwi musadat	Guru	SMU
7.	Siti esmana s.pd. I	Guru	S.I B.Indonesia
8.	Fahrudin	Guru	S.I PAI
9.	Ernawati	Guru	Mak
10.	yuli yana	Guru	Mak
11.	Mirda wati S.Pd	Guru	PGAN
12.	Ustika	Guru	S.I Matematika
13.	Abdul Wazir	Guru	Mak
14.	Fitri Nurhayati	Guru	S.I Ekonomi
15.	Aang Kunaefi, S.Sos I	Guru	Mak
16.	Aidil Fitria, S. Thl	Guru	S. I Ushuludin

17.	Toyibah	Guru	Mak
18.	Mualimin	Guru	Mak
19.	Dedy Tusiroh	Guru	Mak
20.	Riyanah Hilzah, S.Pd	Guru	S.I Biologi
21.	Ermiza, S,Pd I	Guru	S.I Biologi
22.	Hikmah Riyanih, S.Pd I	Tu	S. I PAI
23.	Budiarto, Se	Guru	S. I Ekonomi
24.	Juariyah	Bendahara	PGAN

Berdasarkan data yang di peroleh dari arsip ini maka di ketahui bahwa guru yang mengajar di pondok pesantren tersebut semuanya beragama islam dan guru-gurunya berasal dari daerah Musi Banyuasin, Palembang, Ogan Komering Ilir, dan daerah lain. Dan ada sekitar 60 % guru yang berkompetensi dan 40 % nya masih kurang berkompetensi. Secara akademik, karena guru-guru tersebut hanya lulusan dari SMA sederajat, namun perlu di ketahui bahwa diantaranya 40 % tersebut ada 20 % guru yang sedang meningkatkan kualitas akademiknya dengan menuntut Ilmu Kejenjang penguruan tinggi.

G. Keadaan Santri Pondok Pesantren As-Shidiqqiyah

Santri pada pondok pesantren as-shidiqqiyah desa rantau kasih kecamatan lawang wetan kabupaten musi banyuasin, tahun 2017

Tabel 1.3

Berikut keadaan santri pondok pesantren as-shidiqqiyah

No	Jenjang pendidikan	Jumlah	
		Putera	Puteri

1.	MTS	Kelas VII	48 orang	40 orang
		Kelas VIII	45 orang	36 orang
		Kelas IX	45 orang	35 orang
2.	MA	Kelas X	44 orang	38 orang
		Kelas XI	40 orang	36 Orang
		Kelas XII	40 orang	34 orang
JUMLAH			265 orang	219 orang
TOTAL			484 orang	

Kemudian berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ustadz Abdul Rofiq di ketahui santri dan santriwati pada pondok pesantren As-Shidiqqiyah Desa Rantau Kasih Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin Ini Berasal Dari Desa-Desa Yang Ada Di Kecamatan Lawang Wetan, Kecamatan Sungai Keruh, Kecamatan Sanga Desa, Kecamatan Sekayu dan kecamatan lainnya yang berada di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Semua santri tersebut diwajibkan untuk tinggal di pesantren atau menginap di asrama.³

H. Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Pondok Pesantren As-Shidiqqiyah

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang untuk mencapai suatu keberhasilan dan kegiatan proses belajar mengajar dan pembinaan terhadap akhlak santri pada pondok pesantren As-Shidiqqiyah Desa Rantau Kasih Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin , dari hasil observasi ke pondok pesantren As-Shidiqqiyah cukup memadai seperti

³ Wawancara Pribadi Dengan Andi Arafik, (Tenaga Pengajar dan Bagian Riayah), desa Rantau Kasih Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin : Tanggal 20 Februari 2018.

sarana pendidikan, sarana olahraga, sarana keamanan, sarana administrasi, dan sarana lainnya. Sarana dan prasarana tersebut berasal dari subsidi pemerintah pusat dan daerah, subsidi pengurus yayasan, spp santri dan hasil usaha pondok pesantren As-Shidiqqiyah , untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.4

Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Pondok Pesantren As-Shidiqqiyah

No	Jenis sarana prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang guru	1 ruang	Baik
2.	Ruang kelas	12 ruang	Baik
3.	Ruang komputer	1 ruang	Baik
4.	Ruang perpustakaan	1 ruang	Baik
5.	Ruang organisasi	1 ruang	Baik
6.	Asrama santri	16 ruang	Baik
7.	Asrama guru	8 ruang	Baik
8.	Masjid/Mushola	2 unit	Baik
9.	Perumahan karyawan	3 unit	Baik
10.	Dapur umum	1 unit	Baik
11.	Kantin	1 unit	Baik
12.	MCK	8 unit ruang	Baik
13.	Ruang bk	1 ruang	Baik
14.	Lapangan upacara	1 lapangan	Baik
15.	Grasi mobil	1 buah	Baik
16.	Grasi motor	1 buah	Baik

17.	Lapangan bola voly	2 lapangan	Baik
18.	Lapangan bulu tangkis	2 lapangan	Baik
19.	Meja pimpong	1 buah	Baik
20.	Lapangan bola kaki	1 lapangan	Baik
21.	computer	20 unit	Baik
22.	Televisi	3 buah	Baik
23.	Pos satpam	1 buah	Baik
24.	Sepeda motor	2 unit	Bqik
25.	Mobil	1 unit	Baik
26.	Lemari	4 buah	Baik
27.	Meja guru dan Tu	15 buah	Baik
28.	Kursi guru dan Tu	18 buah	Baik
29.	Kursi tamu	1 unit	Baik
30	Kursi santri	484 buah	Baik
31.	Meja santri	481 buah	Baik
32.	Kotak p3k	1 buah	Baik
33.	Bola kaki	2 buah	Baik
34.	Bola volly	6 buah	Baik
35.	Raket	4 buah	Baik

Untuk mengetahui sarana prasarana ini maka penulis mengadakan observasi langsung ke lapangan dana pada akhirnya dapat diketahui bahwa untuk kondisi seluruh ruang yang ada di pondok pesantren tersebut dalam kondisi baik karena memang selalu dirawat dengan baik. Untuk ruangan perpustakaan ada beberapa koleksi buku baik itu fiksi maupun non fiksi yang berasal dari bantuan pemerintah dan juga dibeli sendiri oleh pihak sekolah, namun

perpustakaan ini masih kurang dimanfaatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran, sehingga membuat kegiatan di perpustakaan ini kurang aktif. Dan ruang organisasi yang sangat aktif mengingat begitu banyak fungsinya, untuk latihan muhadoroh dan untuk kegiatan pramuka.⁴

Kemudian untuk kegiatan belajar mengajar khususnya pendidikan akidah akhlak di pondok Pesantren As-Shidiqqiyah untuk menggunakan seluruh ruang kelas. Di kelas IV sampai kelas XII, dan juga menggunakan sarana prasarana kelas masing-masing sebagai sarana pengajaran. Papan tulis kelas di gunakan untuk menulis serta menjelaskan dan memberikan tugas kepada siswa. Kemudian yang tidak kalah pentingnya digunakan juga buku paket dari departemen pendidikan Agama dan departemen pendidikan Nasional sumber belajar.

I. Kegiatan pembelajaran

berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran *akidah akhlak* yaitu Ustadz Aidil Fitri, S.Th.I, menyatakan bahwa pelaksanaa dan penyelenggaraan kegiatan belajar di pondok pesantren As-Shidiqqiyah Desa Rantau Kasih Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin terdiri dari dua bagian, yaitu ; kegiatan belajar mengajar formal dan non formal. Kegiatan belajar mengajar formal dilaksanakan pada pagi hari dimulai dari pukul 07.15 WIB dan berakhir pada pukul 12.30 WIB, Lama setiap jamnya dalam kegiatan mengajar adalah 35 menit. Dan guru mata pelajaran akidah akhlak sendiri bertatap muka dengan siswa selama dua jam pada setiap satu kelas perminggunya, sedangkan pada bulan puasa kegiatan mengajar dimulai pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.10 WIB, dan lama setiap jamnya adalah 25 menit. Kemudian kegiatan mengajar non formal dilaksanakan pada sore hari dan malam hari. Pada sore hari dimulai pada pukul 14.00 WIB dan berakhir pada pukul 17.00 WIB, sedangkan pada malam hari dimulai pada pukul 20.00 WIB dan berakhir pada pukul 22.30 WIB. Kemudian Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren As-Shidiqqiyah

⁴ Wawancara Pribadi Dengan Ali Rahman(Sekretaris Pondok Pesantren As-Shidiqqiyah), Tanggal 20 Februari 2018

Para santri yang belajar di pon dok pesantren As-Shidiqiyah harus tinggal di Asrama dan mentaati serta menjalankan kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut. Adapun jadwal kegiatannya dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Setiap hari santri harus bangun pada pukul 04.30 pagi, dan kemudian harus bersiap-siap untuk melaksanakan shalat subuh berjama'ah.
2. Jam 04.45 s/d 06.15 WIB tahfiz atau menghafal al-Qur'an.
3. Jam 06.30 s/d 07.10 WIB waktu untuk sarapan dan makan pagi
4. Jam 07.20 s/d 14.20 WIB waktu belajar di kelas.
5. Jam 14.20 s/d 15.45 WIB waktu istirahat siang dan shalat ashar
6. Jam 16.00 s/d 17.30 WIB riyadho.
7. Jam 18.00 s/d 19.00 WIB untuk bersiap-siap shalat maghrib berjama'ah baca al-Qur'an dan makan malam.
8. Jam 20.30 s/d 22.00 WIB belajar malam/muzakarah.
9. Jam 22.00 WIB istirahat malam.

Kegiatan bimbingan keagamaan di pondok pesantren As-Shidiqiyah mulai dilaksanakan setelah shalat maghrib atau pukul 19.00 s/d 22.00 WIB. Adapun materi yang diberikan yaitu praktek ibadah seperti: tata cara berwudhu, tayamun, shalat, mandi wajib, thaharah, tata cara pengurusan jenazah dan lain sebagainya. Di samping itu, ustadz dan ustadzah juga memberikan bimbingan kepada para santri mengenai pelajaran tafsir Al-qur'an, aqiqah akhlak, tajwid dan pada sore hari semua santri diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an yang di bimbing langsung oleh para mudabbir (pengurus) organisasi pelajar pondok pesantren As-Shidiqqiyah.⁵

J. Metode pembelajaran

⁵ Wawancara Pribadi Dengan Hj. Nabilah(Bendahara Pondok Pesantren As-Shidiqiyah), Tanggal 21 Februari 2018

Pondok pesantren As-Shidiqqiyah adalah pesantren modern, oleh karena itu dalam praktek pembelajaran banyak menggunakan metode sebagaimana yang dipakai oleh sekolah-sekolah umum. Metode pembelajarannya pada umumnya berfungsi alat mencapai tujuan pengajaran, oleh karena itu guru harus mengetahui tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebelum menentukan metode yang tepat dalam penerapan pengajaran yang mereka ajarkan.

Adapun metode yang dipakai di pondok pesantren As-Shidiqqiyah adalah :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara pemberian pembelajaran dengan penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas.

b. Metode Diskusi

Diskusi adalah aktivitas dari sekelompok siswa, berbicara, saling tukar pendapat maupun informasi tentang sebuah topik atau masalah dimana setiap anak ingin mencari jawaban atau penyelesaian.

c. Metode Tanya Jawab

Pertanyaan memberikan ransangan untuk mengiatkan anak-anak berfikir, pertanyaan timbul bila sesuatu tidak jelas dan mendorong seseorang berusaha untuk memahaminya.

d. Metode Latihan Siap (Driil)

Metode latihan siap sangat sesuai untuk melatih keterampilan, baik keterampilan maupun mental, karena dengan latihan keterampilan akan timbul serta dapat dikuasai.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode tugas atau pekerjaan ini dapat diberikan kepada seseorang, sekelompok atau seluruh siswa. Pengerjaannya bisa dirumah, di lapangan ataupun di sekolah tergantung dengan sifat tugas tersebut diberikan.

f. Metode Kerja Kelompok

Kerja kelompok menggerakkan anak-anak sebagai kelompok dan secara bersama-sama berusaha untuk memecahkan suatu masalah atau melakukan suatu tugas.

g. Metode Istima' (mendengar)

Metode istima' ini bisa dilakukan pada pembelajaran tahsinul qiroah (pembelajaran Al-qur'an) karena dalam pembelajaran Al-qur'an sangat diperlukan konsentrasi khusus mendengar agar siswa dapat mengetahui bagaimana cara membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.

h. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah metode mengajar yang pelaksanaannya mengajar siswa untuk langsung mengamati objek/sasaran yang ada dilingkungan sekitar, metode ini biasa diterapkan pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan ilmu tauhid sebagaimana sarana siswa untuk lebih mudah menyakinkan atau kebesaran Allah SWT.

i. Metode Percakapan

Metode percakapan ini dilaksanakan pada pembelajaran bahas, sehingga dengan percakapan siswa akan mudah untuk memahami serta merealisasikan kosa kata yang diajarkan.

K. Pandangan Masyarakat Tentang Pondok Pesantren As-Shidiqiyah desa Rantau Kasih Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin.

a. Masyarakat berpendapat pesantren-pesantren yang sekarang lebih maju keadaanya dari masa lalu

yang menjadi ukuran antara lain :

a) Peranan pesantren terhadap masyarakat

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Yang mana

dalam pesantren para santrinya disiapkan untuk dapat berbaur dalam pergaulan di masyarakat dengan adab yang sesuai dengan moralitas dalam agama Islam. Hal ini begitu di perhatikan karena dalam lingkungan masyarakat yang luas dan yang menilai baik buruknya dari sebuah pesantren tersebut.

b) Jumlah santri

Jumlah santri di pondok pesantren sekitaran 484 orang pada saat ini, jumlah santri MTS 249 orang, sedangkan jumlah santri MA adalah 235 orang.

c) Organisasi

Organisasi merupakan sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok, yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih, atau organisasi setiap bentuk kerjasama untuk pencapaian tujuan bersama.

d) Jumlah pengajar

Jumlah pengajar di pondok pesantren ada 24 orang, yang dilengkapi dengan mudir, Kamnd sekolah, TU dan para Guru.

e) Kunjungan pemerintah

Kunjungan pemerintah setempat sering melakukankunjungan dipondok pesantren As-Shidiqiyah guna untuk mengontrol keadaan pondok pesantren tersebut.

f) Bantuan pemerintah

Bantuan pemerintah adalah kemajuan pondok pesantren As-Shidiqiyah tidak terlepas dari turut andil pemerintah, baik dari segi materi maupun dari segi moral.

g) Bantuan masyarakat

Bantuan masyarakat adalah kemajuan pondok pesantren As-Shidiqiyah tidak terlepas dari ikut serta dari masyarakat, baik dari segi materi, dan bantuan-bantuan kecil.

b. Masyarakat memandang perlunya lembaga pesantren dipertahankan.

Yang menjadi ukuran antara lain :

- a) Karena pembangunan tidak dalam bidang fisik saja tetapi juga di bidang mental dan spiritual maka diperlukan kader-kader Agama.
 - b) Karena permintaan masyarakat dan orang tua santri sendiri yang masih menginginkan anak-anaknya belajar di pesantren.
 - c) Pesantren telah menghasilkan orang-orang yang tidak menggantungkan kehidupannya dengan orang lain.
- c. Masyarakat memandang perlunya lembaga pesantren dipertahankan yang menjadi ukuran antara lain :
- a) Karena pembangunan tidak dalam bidang fisik saja tetapi juga di bidang mental dan spiritual maka diperlukan kader-kader agama.
 - b) Karena pemerintah masyarakat dan orang tua santri sendiri yang masih menginginkan anak-anaknya belajar di pesantren.
 - c) Pesantren telah menghasilkan orang-orang yang tidak menggantungkan kehidupannya dengan orang lain.